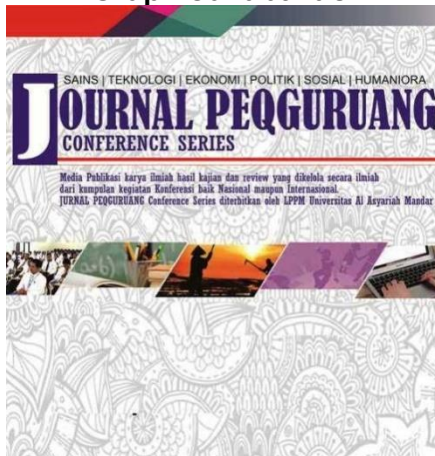


Graphical abstract



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DALAM INTERAKSI EDUKATIF PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 CAMPALAGIAN

¹Risma, ²Kamaruddin Tone, ³Abdul Latief

Program Studi PpknFakultas keguruan dan ilmu pendidikanUniversitasAl Asyariah Mandar
*chymma02@gmail.com

Abstract

This research is descriptive research with aim to to know How Picture implementation model study of classroom the humanizing in interaction of edukatif At Student Class of VIII SMPN 6. Campalagian that in this is model very suited for applied to at student, because representing process humanize student in class room, in student artian instructed by awareness. this Research location is executed by in SMPN 6 Campalagian. Population in this research is entire/all teacher counted 11 class student and people of VIII class of A and class of B counted 54 people with sampel 6 class student and teacher of A / b 8 student. With technique menggunakan of is Non sampling probability. As for is technics of data collecting the [done/conducted] is interview technique. Observation. And later;then documentation. And is later;then analysed by using descriptive statistical analysis method. That in this is model very important battling in course of study. Especially to create interaction among/between teacher and with student with other student.

Keyword : *Humanizing The Classroom, Interaction Edukatif*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Gambaran implementasi model pembelajaran humanizing the classroom dalam interaksi edukatif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6. Campalagian bahwa dalam model ini sangat cocok untuk diterapkan ke pada siswa, karena merupakan proses memanusiakan siswa dalam ruang kelas, dalam artian siswa diarahkan kesadaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Campalagian. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru sebanyak 11 orang dan siswa kelas VIII kelas A dan kelas B sebanyak 54 orang dengan sampel 6 guru dan siswa kelas A/B 8 siswa. Dengan menggunakan teknik Non probability sampling. Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan ialah teknik wawancara. Observasi. Dan kemudian dokumentasi. Dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Bahwa dalam model ini sangatlah berperang penting dalam proses pembelajaran. Terutama untuk menciptakan interaksi antara guru dan dengan siswa dengan siswa lainnya.

Kata Kunci : *Humanizing The Classroom, Interaksi Edukatif*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.1561>

Received : 11 Agustus 2021 | Received in revised form :10 September 2021 | Accepted : 19 November 2021

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks mikro, pada proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi yang di ajarkan kepada siswa dalam suatu pendidikan supaya dapat mempengaruhi caranya siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan, tujuan dalam pendidikan pada dasarnya untuk mengajak para siswa menuju pada perubahan tingkah lakunya yang baik intelektual, moral maupun sosial.

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional maka dengan sendirinya guru di tuntut untuk dapat mengembangkan potensi anak didik dengan memperhatikan materi apa yang terkandung pada mata pelajaran yang akan di ajarkannya karena dengan begitu maka seorang guru mampu memberikan yang terbaik bagi siswanya. Selain itu, seorang guru pun harus mampu menguasai kondisi psikologis peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan yang secara umumnya yaitu bertujuan untuk membantu manusia yang menemukan hakikatnya kemanusiaanya,. Dalam maksud pendidikan itu harus mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, dan pendidikan juga berfungsi untuk melakukan suatu proses penyanderaan terhadap manusia yang seutuhnya, dan pendidikan juga menjadi salah satu sarana yang utama dan perlu dikelola secara sistematis. Dan konsisten yang berdasarkan berbagai pandangan dari teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan

Menurut Abdul Latief (2016:1) Pendidikan, Dalam kehidupan, manusia dapat membuat suatu peradaban baru yang dinilai mampu mengubah pola dan pandangan hidup manusia. Negara yang mengejar pendidikan dan menjadikan suatu hal yang penting, maka negara tersebut akan memiliki kualitas sebab pendidikan merupakan jalan yang dapat menaikkan taraf dan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah merupakan sarana dimana proses pendidikan dilangsungkan, sekolah memegang peran dan fungsi yang besar terhadap pelaksanaan transaksi pendidikan. seluruh konsep pendidikan yang dinilai baik dan tepat untuk diterapkan disekolah diaplikasikan untuk mengukur keberhasilan konsep pendidikan tersebut.

Menurut Anggainsi Sudono (2003) menyatakan bahwa belajar dengan bermain akan memberikan suatu kesempatan pada siswa untuk dapat memanipulasi. Mengulang ulang . menemukan sendiri bereksplorasi diri. Dan mendapatkan bermacam macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya, disinilah proses pembelajaran berlangsung

Salah satu yang menjadi masalah pada pokok pendidikan ialah sejumlah keruakan dan kemunduran dalam ragam suatu aspek kehidupan yang kini di nilai sebab akibat dari tidak berfungsinya suatu sistem pendidikan kita dalam mengembangkan suatu pribadi-pribadi yang handal yang dimiliki suatu kesadaran lingkungan, pergerakan pada nilai-nilai yang ada

dimasyarakay sesuai dengan perubahan yang ada . hal ini agar manusia nantinya lebih berkembang, maupun dari segi pemahamanya .pengetahuannya. dan sikapnya yang sesuai, karena. Didalam praktik sebuah pendidikan juga perlu penanaman sikap. Penanaman sikap inilah yang perlu digunakan sebagai cara untuk menyeimbangkan pola pikirnya manusia supaya tetap pada jalannya. suatu kebebasan

Untuk menyikapi fenomena yang ada, para praktik pendidikan dan khususnya pemerintah telah berusaha untuk menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat menikmati anak. Hal ini sesuai di keluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan Nasional oleh Depdiknas sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang berbunyi : *“pendidikan dan tenaga kependidikan kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna , menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”*.

Dari pasal di atas dapat di simpulkan bahwa para pendidik atau seorang guru tidak boleh mendominasi pengetahuan, sedangkan peserta didik haruslah diberi suatu kebebasan dalam menggali suatu pengetahuannya dan guru juga harus lebih inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang adil dan menarik dan lebih demokrasi tanpa kekerasan yang afektif pada siswa. Oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran yang hendaknya memberikan perlakuan yang sesuai dengan suatu kondisi siswa-siswanya, dan salah satu alternatif yang perlu dilakukan disekolah serta para pendidik ialah suatu pembelajaran yang afektif dan afesien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2019, Adapun masalah yang terjadi yaitu kurang keterlibatan guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam interaksi Edukatif sehingga menjadikan kelas lebih banyak diam. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “implementasi model pembelajaran humanizing the classroom dalam interaksi edukatif pada siswa SMPN 6 Campalagian”.

Berdasarkan pada konsep diatas yang menjadi rumusan permasalahannya adalah bertujuan untuk mengetahui gambaran implemtasi model pembelajaran humanizing the classrom dalm interaksi edikatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian

pada konsep diatas permasalahannya adalah bertujuan untuk mengetahui gambaran implemtasi model pembelajaran humanizing the classrom dalm interaksi edikatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian

a. Secara Teoritis (keilmuan) : menambah suatu pengetahuan tentang mengenai bagaimana cara memiliki sebuah strategi. Metode dan model yang sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Secara Praktis

1) bagi guru

Sebagai bahan referensinya dan langkah inovatif bagi guru yang terlibat dalam kegiatan mengajar yang

menyenangkan dan manusiawi. dan selain itu dapat menjadikan acuan bagi guru untuk lebih memanusiakan di dalam ruang kelas. Khususnya dalam memperlakukan siswa sesuai dengan karakternya masing-masing

2) bagi siswa

Untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar serta dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan. .

3) Bagi sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat rujukan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa . baik yang berkaitan dengan desain pembelajaran desain ruang kelas yang menyenangkan ,serta metode-metode pembelajaran yang interakti.

Pengertian Model pembelajaran Humanizing The Classroom

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan Haling (Hasnawati, 2013:11). Model sering digunakan dalam pengertian yang sangat umum yaitu suatu teori. Namun terdapat perbedaan antara model dengan teori yaitu model belum teruji secara ketat seperti teori. *Humanizing* artinya berasal dari dua kata yaitu *humanizing* yang berarti memanusiawikan dan *the classroom*” yang berarti ruangan kelas. Jadi, *humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruang kelas. Tetapi yang dimaksud disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memperlakukan siswa-siswinya sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif berasal dari dua kata yaitu interaksi dan edukatif yang artinya mempunyai pendidikan. Jadi, yang dimaksud interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi.

Abu Achmadi (2003) Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

2. METODE PENELITIAN

Diitinjau dari segi hadirnya Variabel dan Analisis data, maka penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara detail mengenai suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan fakta yang ada dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimanakah implementasi model pembelajaran HTC pada interaksi edukatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan Di SMPN 6 Campalagian, penelitian ini telah dilaksanakan bulan april sampei Mei.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru sebanyak 11 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 54 orang Di SMPN 6 Campalagian. (V.Wiratna Sujarweni, 65). menarik sample, teknik yang digunakan yaitu Non Probability sampling yaitu tidak semua guru dan siswa SMPN Campalagian Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dijadikan sample. Teknik bagian dari Non Probability sampling yang di gunakan dalam penentuan sampling yang di gunakan dalam dalam penentuan sampel. sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria.

Variabel dan Devenisi operasional Variabel

variabel

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel yang dimaksudkan merupakan penghubung antara construct yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Variabel merupakan proxy atau representasi dari construct yang diwakilinya. Nilai variabel dapat berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai.

Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel yang dimaksud adalah

1. Model pembelajaran adalah pedoman bagi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas. *Humanizing The Classroom* adalah suatu proses mendewasakan manusia dari jenjang anak-anak ke jenjang yang lebih kedewasaan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa baik
2. Interaksi Edukatif yaitu proses interaksi antara guru dan siswa dengan penuh makna, interaksi disini sebagai jembatan yang menghidupkan pengetahuan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra

2. Wawancara

wawancara yaitu proses interaksi yang dilakukan peneliti terhadap responden untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah proses dalam mengambil data berupa foto, ceramah, dan semacamnya dalam proses penelitian ini

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, akan digunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing responden dan mengkategorikan peranan orang tua dalam menanamkan kesadaran hukum berlalu lintas pada anak usia 16 tahun ke bawah.

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.

Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terampil. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. Data hasil pengamatan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan yang lainnya.

3. penyimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana gambaran implementasi model pembelajaran Humanizing the classroom dalam interaksi edukatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian.

hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPN 6 Campalagian ada beberapa data yang diperoleh yaitu dalam kegiatan dilakukan sekolah dan guru meliputi berbagai macam kegiatan. Pembelajaran ini seperti pembelajaran biasanya pada saat guru memasuki ruang kelas dan menyapa dengan salam, kemudian peserta didik memberi salam balik kepada guru dan lanjut membaca doa sebelum memulai pelajaran, kemudian guru mengabsen terlebih dahulu, lalu mempersiapkan perlengkapan seperti buku tulis dan buku paket yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya.

Model pembelajaran Humanizing The Classroom dalam Interaksi Edukatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian. sudah dilaksanakan dengan baik, karena prinsip-prinsip dalam Humanizing The Classroom juga sudah diterapkan dengan baik oleh sekolah SMPN 6 campalagian.

Pembelajaran yang menggunakan *Humanizing the classroom* yang merupakan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fitrahnya. Sehingga memungkinkan manusia tersebut akan mampu melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya. Nantinya, dalam proses pembelajaran ini masing-masing individu dapat timbul rasa saling menghargai seperti hak asasi manusia seperti hak untuk menyiarkan kebenaran dan hak untuk belajar sesuai kemampuannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang menyangkut dengan implementasi dalam model pembelajaran HTC dalam interaksi edukatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian. Bahwa dalam model ini sangat cocok untuk diterapkan ke pada siswa, karena merupakan proses memanusiakan siswa dalam ruang kelas. dalam artian siswa diarahkan kesadaran pendidikan dari jenjang anak-anak ke jenjang kedewasaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penggunaan model pembelajaran Humanizing The Classroom.

1. Dalam proses mengajar pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran Humanizing the classroom dalam interaksi edukatif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Campalagian
2. Bagi peserta didik
Dalam proses pembelajarannya diharapkan

peserta didik selalu bersikap aktif. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan hasil belajarnya semaksimal mungkin.

3. Bagi Peneliti

Karena keterbatasan waktu, makadisarankan kepada penelitian lebih lanjut untuk melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran ini misalnya dalam bentuk penelitian yang lain agar diperoleh hasil penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasnawati, 2013. Penerapan model pembelajaran Know What Learn dalam pembelajaran Pkn pada semester didik kelas VII Smp Kristen Saludengen Kecamatan bambang kabupaten Mamasa.
- Heri Susiyanto, 2014, hubungan model pembelajaran *humanizing The classroom* dengan sikap demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan tempel sleman Yogyakarta
- Latief,. A, .(2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X di Smk Negeri Paku. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 1-18
- Moriska Ucla, 2017. Implementasi model pembelajaran humanizing the classroom dalam interaksi edukatif siswa di madrasah ibtdaiyyah daarul aitam palembnag.*
- Pramono, 2016. Konsep pendidikan humanis H.A.R. Tillar dan relevansinya dengan pendidikan agama
- Sudono, Anggraini. 2003, sumber belajar dan alat permainan; untuk pendidikan usia dini (Jakarta: Grafindo)
- Sugiyono (2017). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D ALFABETA, Cv